

**PENGARUH PENGALAMAN, OTONOMI, PROFESIONALISME, DAN
AMBIGUITAS PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP
DI DIY**

*The Effect of Experience, Autonomy, Professionalism, and Role Ambiguity on
Job Performance Auditor in Registered Public Accountant DIY*

Rezki Wulan Ramadhanty

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
eqi_ramadhanty@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dan kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh Pengalaman terhadap Kinerja Auditor, (2) pengaruh Otonomi terhadap Kinerja Auditor, (3) pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor, (4) pengaruh Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor, dan (5) pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DIY. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang berjumlah 56 responden pada 7 KAP di DIY. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{(x1y)} = 0,432$, $t_{hitung} = 6,413 > t_{tabel} = 1,684$ dan dengan signifikansi ($0,000 < 0,050$), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Otonomi terhadap Kinerja Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{(x2y)} = 0,571$, $t_{hitung} = 8,480 > t_{tabel} = 1,684$ dan dengan signifikansi ($0,000 < 0,050$), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{(x3y)} = 0,615$, $t_{hitung} = 9,281 > t_{tabel} = 1,684$ dan dengan signifikansi ($0,000 < 0,050$), (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{(x4y)} = 0,510$, $t_{hitung} = -7,498 > t_{tabel} = 1,684$ dan dengan signifikansi ($0,014 < 0,050$), (5) Terdapat pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(x1x2x3x4)}$ sebesar 0,888, nilai $R^2_{y(x1x2x3x4)}$ sebesar 0,789, harga $F_{hitung} = 47,667 > F_{tabel} = 2,606$, nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$). Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci: Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, dan Kinerja Auditor

ABSTRACT

This research is an ex-post facto and causal comparative that aimed to determine: (1) the effect of Experience on the Job Performance Auditor, (2) the effect of Autonomy on the Job Performance Auditor, (3) the effect of Professionalism on the Job Performance Auditor (4) the effect of role ambiguity on the Job Performance Auditor, and (5) the effect of experience, Autonomy, Professionalism, and Role Ambiguity together on the Job Performance Auditor. The population was auditor who worked on the Registered Public Accounting in Yogyakarta. The sampel used in this study is that the auditor amounted to 56 respondents in 7 Registered Public Accountant in Yogyakarta.

The data collection method is done by using a questionnaire. The data collected were analyzed using the classical assumption test, simple regression, and multiple regression. The results showed that: (1) There is a positive and significant effect between Experience and Performance Auditor. That is indicated by the value of $R^2_{(x1y)} = 0.432$, $t = 6.413 > t$ table = 1.684 and the significance (0.000 < 0.050), (2) There is a positive and significant effect between Autonomy and Job Performance Auditor. That is Indicated by $R^2_{(x2y)} = 0.571$, $t = 8.480 > t$ table = 1.684 and the significance (0.000 < 0.050), (3) There is a positive and significant effect between Professionalism on the Job Performance Auditor. That is indicated by the value of $R^2_{(x3y)} = 0.615$, $t = 9.281 > t$ table = 1.684 and the significance (0.000 < 0.050), (4) There is a negative and significant effect between Role Ambiguity and Job Performance Auditor. That is indicated by the value of $R^2_{(x3y)} = 0.510$, $t = -7.498 > t$ table = 1.684 and the significance (0.014 < 0.050), (5) There is the influence of experience, Autonomy, Professionalism, and Role Ambiguity together on the Job Performance Auditor. That is indicated by $R^2_{(y)} = 0.888$, $R^2_{(y)}$ value of 0.789, F value = 47.667 > F table = 2.606, significance value (0.000 < 0.050). Finally, the overall results of this analysis support the hypothesis.

Keywords: Experience, Autonomy, Professionalism, Role Ambiguity, and Job Performance Auditor

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu dari beberapa jenis sumber daya utama organisasi yang harus dikelola dengan baik oleh manajemen. Setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk dapat beroperasi dan meningkatkan kualitas produk maupun jasa. Profesi yang memberikan jasa tersebut juga dituntut mempunyai kemampuan yang cemerlang. Hal ini menjadi penentu keberhasilan seorang profesi agar adanya nilai tambah terhadap jasa yang diberikan. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset penting, maka banyak hal yang perlu diperhatikan terkait dengan peningkatan kinerja.

Di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP), tenaga kerja profesional merupakan unsur utama yang harus dikelola manajemen KAP untuk dapat memberikan jasa-jasanya kepada klien serta bertanggung jawab kepada publik. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. (Haryono Jusuf, 2001:19). Auditor independen ialah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. (Mulyadi dan Kanaka, 1998:4). Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan

latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan.

Persaingan dunia usaha di era saat ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik. KAP dituntut harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin untuk dapat bertahan. Namun setiap Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerja, tidak hanya dapat menghimpun klien sebanyak mungkin tetapi juga semakin dipercaya oleh pengguna jasa dan masyarakat luas. Jika kualitas kerja terus ditingkatkan, maka jasa yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hal ini dikarenakan profesi akuntan adalah profesi yang berlandaskan kepercayaan dari masyarakat. Permintaan terhadap jasa audit, pajak, dan manajemen oleh berbagai organisasi baik lokal maupun multinasional, merupakan tanggung jawab utama para akuntan profesional. Namun yang terjadi saat ini sungguh memprihatinkan, dimana terjadi kasus-kasus *make up* laporan keuangan oleh auditor serta terungkapnya kolusi antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya agar lolos *go public* menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan (Unti Ludigdo,2007:14). Dalam praktiknya, auditor berada dalam situasi yang dilematis. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, namun di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya demi kepuasan klien agar tetap memakai jasanya di waktu yang akan datang. Posisi yang dilematis tersebut tentu dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat, yaitu dengan memberikan jasa profesional yang berkualitas. Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan. Akuntan publik atau auditor bukan hanya sekedar ahli tetapi harus dapat melaksanakan pekerjaan profesinya dengan hati-hati dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada. Hal ini dikarenakan seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk

kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang diaudit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kinerja yang cemerlang.

Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Seperti yang diungkapkan oleh Don Hellriegel (2001) dalam Novika Astriana (2011:2) bahwa kinerja yang baik dapat dicapai saat 1) tujuan yang diinginkan telah tercapai 2) moderator (kemampuan, komitmen, motivasi,) telah tersedia dan 3) mediator (petunjuk, usaha, ketekunan, dan strategi) telah dijalankan. Terkait dengan peningkatan kinerja profesional, karakter pribadi profesional dan kondisi tempat profesional bekerja menjadi konsekuensi penting bagi suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak-pihak yang menggunakan jasa profesional (publik). Beberapa karakter pribadi dan kondisi kerja profesional dapat menghasilkan tingkat kinerja dan keadaan psikologis yang berbeda.

Menurut Mulyadi (2002:11), Kinerja Auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah disesuaikan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti pada penelitian Ardhimas (2012). Dalam penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman, otonomi, tanggung jawab, dan ambiguitas peran. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia (2010), bahwa profesionalisme juga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pengalaman, otonomi, profesionalisme, dan ambiguitas peran sebagai variabel penelitian.

Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik juga tengah mendapat sorotan dari berbagai pihak. Adanya kasus-kasus yang ikut melibatkan akuntan publik atau auditor independen menjadi alasan mengapa profesi ini sangat dilematis. Auditor harus mempunyai performa baik agar kualitas auditnya memuaskan berbagai pihak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil penelitian terkait isu berperilaku dalam pengauditan yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Otonomi,

Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di DIY.”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor, pengaruh otonomi terhadap kinerja auditor, pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor, pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor, dan pengaruh pengalaman, otonomi, profesionalisme, dan ambiguitas peran secara bersama-sama terhadap kinerja auditor. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai masukan untuk menyusun suatu kebijakan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja auditor pada sebuah KAP.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu dengan mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai Maret 2013.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel berjumlah 56 responden dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *quota sampling*, yaitu *judgment sampling* dua tahap. Tahap pertama adalah Merumuskan *quota* dari populasi yang akan diteliti. Tahapan kedua adalah penentuan bagaimana sampel diambil, yaitu dengan cara *convenience*, dimana sampel diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan kesuksesan seorang auditor dalam melakukan suatu pekerjaan selama periode waktu tertentu didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan variabel independen terdiri dari pengalaman, otonomi, profesionalisme dan ambiguitas peran. Pengalaman adalah jumlah waktu yang dihabiskan selama menjalankan profesi audit. Otonomi merupakan tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Ambiguitas peran didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana informasi yang berkaitan dengan suatu peran tertentu kurang atau tidak jelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup karena alternatif-alternatif jawaban telah disediakan terkait tentang pengalaman, otonomi, profesionalisme, dan ambiguitas peran, serta kinerja auditor. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP di wilayah Yogyakarta yang terdaftar pada direktori Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

6. Uji Coba Instrumen

a). Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

b). Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu.

a). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain.

b). Uji Hipotesis

1) Regresi sederhana

Analisis ini digunakan menguji empat hipotesis berikut ini.

H₁ : Terdapat pengaruh positif Pengalaman terhadap Kinerja Auditor.

H₂ : Terdapat pengaruh positif Otonomi terhadap Kinerja Auditor.

H₃ : Terdapat pengaruh positif Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

H₄ : Terdapat pengaruh negatif Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor.

2) Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima, yaitu.

H₅ : Terdapat pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig	Kriteria
1.	Y	0,168	Normal
2.	X ₁	0,133	Normal
3.	X ₂	0,769	Normal
4.	X ₃	0,390	Normal
5.	X ₄	0,763	Normal

Dengan asumsi nilai sig > 0,050, maka semua variabel dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

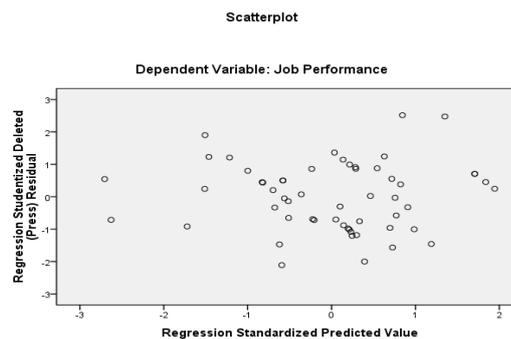
No.	Korelasi	Sig	Kriteria
1.	X ₁ -Y	0,304	Linear
2.	X ₂ -Y	0,157	Linear
3.	X ₃ -Y	0,596	Linear
4.	X ₄ -Y	0,201	Linear

Dengan nilai signifikansi $> 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,639	1.564
X ₂	0,501	1.997
X ₃	0,377	2.652
X ₄	0,468	2.137

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 atau nilai VIF yang kurang dari 10. maka model regresi diyatakan bebas multikolinearitas.



Gambar 1. Pola Scatterplot

Dari gambar Scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana

Variabel	Nilai t		Sig
	hitung	tabel	
X ₁ -Y	6,413	1,684	0,000
X ₂ -Y	8,480	1,684	0,000
X ₃ -Y	9,281	1,684	0,000
X ₄ -Y	-7,498	1,684	0,000

Dari tabel uji regresi sederhana tersebut, dapat diketahui nilai koefisien regresi Pengalaman (X_1) sebesar 0,720, menunjukkan pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{(x_1y)}$ sebesar 0,658 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,432 artinya pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sebesar 43,2 %. Dengan t_{hitung} sebesar 6,413 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$) menunjukkan pengaruh pengalaman (X_1) terhadap kinerja auditor (Y) adalah signifikan. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman (X_1) terhadap kinerja auditor (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga Hipotesis diterima.

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Pengalaman memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaannya dengan lebih baik serta dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu mengatasi hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi otonomi (X_2) 0,701 menunjukkan otonomi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{(x_2y)}$ sebesar 0,756 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_2y)}$ sebesar 0,571.

Dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$), menunjukkan pengaruh otonomi (X_2) terhadap (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan otonomi terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY.

Semakin baik otonomi yang diberikan kepada para auditor independen di sebuah KAP, maka akan semakin tinggi kinerja yang dapat dicapai oleh auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah otonomi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin rendahnya kinerja auditor tersebut.

Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Profesionalisme (X_3) 0,557 menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{(x_3y)}$ sebesar 0,784 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_3y)}$ sebesar 0,615. t_{hitung} menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$) sehingga pengaruh profesionalisme (X_3) terhadap (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalisme berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{(x_4y)}$ sebesar -0,714 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_4y)}$ sebesar 0,560. t_{hitung} menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$) sehingga menunjukkan pengaruh ambiguitas peran (X_4) terhadap (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ambiguitas kerja yang dirasakan oleh auditor maka akan menurunkan kinerja auditor, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Variabel	Nilai F		Sig
	Hitung	Tabel	
(Constan)			
X_1			
X_2	47,667	2,606	0,000
X_3			
X_4			

Dari hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2_{2y(x_1x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,789 artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sebesar 78,9% dan sisanya 21,1%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,005$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama dan signifikan pengalaman, otonomi, profesionalisme, dan ambiguitas peran secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di DIY sehingga hipotesis kelima diterima. Semakin banyak pengalaman, otonomi, dan profesionalisme seorang akan semakin meningkatkan kinerja auditor ataupun sebaliknya. Namun, jika terdapat ambiguitas peran dalam melaksanakan pekerjaan akan menurunkan Kinerja Auditor.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana dengan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,432 atau pengalaman memiliki pengaruh 43,2 % terhadap kinerja auditor dengan t_{hitung} sebesar 6,413 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman maka semakin tinggi kinerja auditor.
- b. Otonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x2y)}$ sebesar 0,571 atau otonomi memiliki pengaruh 57,1 % terhadap kinerja auditor. Dengan t_{hitung} sebesar 8,480 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik otonomi yang diberikan kepada auditor maka kinerja auditor semakin tinggi.

- c. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x3y)}$ sebesar 0,615 atau profesionalisme memiliki pengaruh 61,5 % terhadap kinerja auditor dengan t_{hitung} sebesar 9,281 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka semakin tinggi kinerja auditor.
- d. Ambiguitas peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi $r^2_{(x4y)}$ sebesar 0,510 atau ambiguitas peran memiliki pengaruh 51% terhadap kinerja auditor dengan t_{hitung} sebesar -7,498 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ambiguitas peran maka semakin rendah kinerja auditor.
- e. Pengalaman, otonomi, profesionalisme, dan ambiguitas peran berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda dengan nilai koefisien determinasi $R^2_{2y(x1x2x3x4)}$ sebesar 0,789 artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh 78,9 % terhadap kinerja auditor serta sisanya 21,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan F_{hitung} sebesar 47,667 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 1,684 dan signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,000 < 0,050$) dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengalaman, otonomi, dan profesionalisme seseorang akan semakin meningkatkan kinerja auditor ataupun sebaliknya. Namun, jika terdapat ambiguitas peran di pekerjaan, akan menurunkan kinerja auditor.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

a. Bagi Auditor

Auditor perlu meningkatkan pengalaman dan sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Manajer Kantor Akuntan Publik atau atasan sebaiknya lebih memperhatikan para staff auditornya untuk berprestasi sehingga menghasilkan kinerja yang cemerlang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian motivasi, wewenang, otonomi, dan kejelasan peran masing-masing dalam pelaksanaan tugas audit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja auditor seperti: pengetahuan, pendidikan, dan budaya organisasi.
- 2) Kuesioner untuk mengukur kinerja auditor dapat diisi oleh atasan. Hal ini supaya penilaian lebih objektif dibandingkan diisi oleh staff itu sendiri.
- 3) Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan instansi lain sebagai obyek penelitian, misal BPK, BPKP, maupun Kantor Akuntan Publik yang mempunyai skala ukuran KAP besar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ardhimas Linggar Wisesa.(2012). Pengaruh *Exercised Responsibility*, Pengalaman, Otonomi dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dian Agustia. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Job Satisfaction*, *Komitmen Organisasi*, dan *Job Performance* serta *Turnover Intentions*. *Journal Universitas Airlangga*.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita.(2011). *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Indra Wijaya Kusuma.(2003). Topik Penelitian Akuntansi Keperilakuan dalam *Jurnal Behavioral Research in Accounting (BRIA)*. *Journal Bisnis dan Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kalbers L.P., and Cenker W.J. (2008). *The Impact of Exercised Responsibility, Experience, Autonomy and Role Ambiguity on Job Performance in Public Accounting.*”*Journal of Manajerial Issues*, Vol XX, 327-347.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja.(1998). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Unti Ludigdo. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.